

## BAB II

### RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)

#### A. Visi Pembangunan Daerah.

Dalam rangka memberikan arah dan tujuan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan daerah, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka telah ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 14 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021 yang merupakan penjabaran Visi, Misi dan Program Bupati dan Wakil Bupati Boyolali masa jabatan 2016-2021 yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD dan RPJMN.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021 menetapkan visi yang merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, yaitu :

***"Pro Investasi Mewujudkan Boyolali Yang Maju dan Lebih Sejahtera".***

Penyusunan visi pembangunan daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021 dilakukan dengan memperhatikan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2025, yaitu: "Terwujudnya Kabupaten Boyolali yang Konstitusional, Berdaya Saing, Aman, Mandiri dan Sejahtera". Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021 mengakomodasikan prioritas RPJPD tahap III dan IV.

Makna pernyataan visi RPJMD Kabupaten Boyolali 2016-2021 dijabarkan berikut ini guna membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen), dan perilaku (partisipasi) segenap pemangku kepentingan dalam setiap tahapan proses pembangunan selama 5 (lima) tahun ke depan.

Pro investasi, berarti meneruskan peningkatan kemudahan segala layanan dan perijinan investasi, Visi pro investasi diupayakan melalui: (i). Pengembangan sistem "one stop service", (ii). Membuka pusat informasi investasi, (iii). Penataan regulasi yang menjamin investasi dan eksekusi sistem produksinya tidak membahayakan keberlanjutan lingkungan serta humanis, (iv). peningkatan sarana prasarana dan aparat pelaksana yang memadai. Indikator yang digunakan mengukur antara lain: (i). Bertambahnya nilai investasi, (ii). Jumlah Investor, dan (iii). Indeks Kepuasan Masyarakat pelayanan perijinan.

Maju, mewakili gambaran kondisi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Boyolali secara fisik maupun non fisik didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Maju juga diarahkan pada terbentuknya kemandirian berbasis potensi unggulan daerah melalui sinergitas pemangku kepentingan dan kerja sama antar daerah. Indikator yang digunakan mengukur antara lain, (i). Prosentase jaringan jalan dan drainase dalam kondisi baik, (ii). Panjang pembangunan jalan baru (iii).

Rasio jaringan irigasi (iv). Kecukupan air bersih, (v). Kecukupan sarana dan prasarana lalu lintas dan (vi). Bertambahnya rasio panjang jalan per jumlah penduduk.

Sejahtera, direpresentasikan dengan konsep nyaman, aman, dan mapan. Ketiga konsep ini mewakili kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi maupun sosial, secara adil dan merata. Nyaman, berarti mengembangkan Kabupaten Boyolali sebagai daerah yang nyaman untuk tempat tinggal, tempat berusaha atau bekerja, mengakses pelayanan publik, tempat persinggahan, rekreasi, dan berkreasi melestarikan adat istiadat. Aman, mencerminkan kondusivitas wilayah mencakup tertib pemerintahan dan, tertib bermasyarakat pendukung terwujudnya keamanan dan ketenteraman masyarakat. Mapan, adalah tingginya pendapatan masyarakat sehingga meningkatnya daya beli untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar lainnya. Indikator kuantitatif dari kesejahteraan antara lain: (i). Tingkat pertumbuhan ekonomi, (ii). Tingkat pendapatan per kapita (iii) Penurunan tingkat pengangguran, (iv). Menurunnya jumlah penduduk miskin, (v). Tingkat Indeks Pembangunan Manusia, (vi). Penurunan tingkat penyandang masalah kesejahteraan sosial, (vii). Prestasi pemuda dan olah raga, (viii). Meningkatnya derajat kesehatan dan pendidikan dan menurunnya ketimpangan gender, (ix). Penurunan jumlah kriminalitas.

## **B. Misi Pembangunan Daerah.**

Misi pembangunan Kabupaten Boyolali adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali, sebagai penjabaran visi pembangunan Kabupaten Boyolali yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan daerah dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan memahami pernyataan misi diharapkan seluruh pihak yang berkepentingan dapat berpartisipasi secara proporsional dalam mendorong keberhasilan pencapaian misi sesuai posisi dan peran masing-masing.

Misi merupakan upaya umum tentang bagaimana cara mewujudkan Visi. Misi juga menjadi alasan utama mengapa suatu organisasi harus ada dan bagaimana komitmen terus dijaga oleh segenap pemangku kepentingan dalam pembangunan. Penjabaran misi pembangunan Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021 dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Boyolali Meneruskan semangat Pro Investasi.**

Misi ini berorientasi pada penyediaan sistem layanan investasi yang kondusif guna meningkatkan daya tarik bagi investor dan kenaikan nilai investasi, dalam koridor investasi berwawasan keberlanjutan lingkungan hidup. Misi pro investasi dimaksudkan mendinamisir dunia usaha, aktivitas perekonomian dan hubungan industrial yang berwawasan lingkungan, misi ini sebagai dasar kebijakan yang mensinergikan tumbuhnya investasi dengan keberlanjutan lingkungan. Pertumbuhan investasi di kabupaten Boyolali disinergikan dengan upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada produk unggulan daerah. Jadi pengembangan investasi di Kabupaten Boyolali diprioritaskan pada pengembangan kota ramah lingkungan.

Pengembangan Kabupaten Hijau ini mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals (SDG's)*, terutama tujuan: (i). Kedelapan yakni mendorong pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus, inklusif, dan berkelanjutan, serta

kesempatan kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua orang, (ii). Kesembilan yakni membangun infrastruktur yang berketahanan, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta membina inovasi, (iii). Kesebelas yakni menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan, (iv). Kedua belas, yakni menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, (v). Kelima belas yaitu melindungi, memperbaiki, serta mendorong penggunaan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

## 2. Boyolali membangun untuk lebih maju dan berkelanjutan.

Misi ini fokus pada upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pembangunan yang berkelanjutan. Kemajuan daerah yang berkelanjutan merupakan proses yang tidak pernah berakhir, namun perlu penekanan dan penajaman prioritas pada hal-hal yang dianggap sebagai pilar kunci. Misi ini menekankan pada daya dukung infrastruktur untuk daya saing dan kesejahteraan daerah. Pembangunan infrastruktur dianggap sebagai pilar kunci karena pengaruhnya pada kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sangat signifikan. Pembangunan infrastruktur merupakan kebutuhan yang terus menerus perlu upaya pemeliharaan dan peningkatan kualitas. Kualitas infrastruktur sangat berpengaruh pada daya saing daerah, dan pada gilirannya mempengaruhi tingkat kesejahteraan daerah. Pemerataan akses dan kualitas infrastruktur merupakan sistem perangkat keras penyelenggaraan pembangunan daerah dan menjadi tolok ukur pembangunan yang bersifat *tangibel* (kasat mata).

Infrastruktur yang dibidik dari misi ini meliputi infrastruktur dasar, infrastruktur penunjang, dan infrastruktur sosial. Terpenuhinya infrastruktur dasar meliputi: air bersih, air minum, drainase, jaringan irigasi, bendung, embung, jalan dan jembatan. Terpenuhinya infrastruktur penunjang meliputi: sarana publik, *landmark*, penerangan jalan umum, energi alternatif, sarana penunjang transportasi. Terpenuhinya pendidikan keagamaan, infrastruktur sosial, sarana keagamaan, seni, budaya, rekreasi, kegiatan pemuda dan olah raga.

Prioritas daerah andalan dari misi ini dalam kurun waktu 2016-2021 adalah pembangunan embung yang mempunyai nilai strategis untuk mendukung pencapaian tujuan keenam *Sustainable Development Goals (SDG's)*, yakni menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang. Keberadaan embung mendukung ketersediaan air bersih untuk produksi maupun untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Keberadaan embung memaksa upaya pelestarian sumber air, dan hal itu berarti mendukung pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup.

## 3. Boyolali bersih, berintegritas, sejahtera.

Misi ketiga ini menekankan terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, berintegritas dan pelayanan publik bebas KKN, responsif, dan akuntabel mendukung kesejahteraan rakyat yang berkelanjutan. Pemerintah yang berintegritas diharapkan menjadi contoh bagi masyarakat untuk berintegritas pula. Pada tataran praktis, misi ini merefleksikan kehadiran pemerintah, terutama untuk kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial. Pemerintah Kabupaten Boyolali berkomitmen untuk mewujudkan

tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang berintegritas, responsif dan akuntabel, memenuhi rasa aman, kecukupan pangan, sandang, papan, kesempatan kerja, kesejahteraan berbasis keluarga, serta sistem pemeliharaan fakir miskin dan anak terlantar.

4. Boyolali sehat, produktif dan berdaya saing.

Orientasi misi keempat ini untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, berdaya saing. Misi ini untuk mewujudkan pembangunan manusia yang berkualitas. Fokus sasaran strategisnya adalah meningkatnya derajat kesehatan, tingkat pendidikan masyarakat, dan tingkat produktivitas warga antara lain melalui upaya fasilitasi pemerintah berupa modal, keterampilan sumber daya pelaku usaha, pengorganisasian kelompok usaha dan koperasi. Ketiga hal tersebut sebagai pilar utama daya saing daerah.

5. Boyolali lumbung padi dan pangan nasional.

Misi kelima berorientasi pada meningkatnya produksi bahan pangan untuk ketahanan pangan dan berkontribusi pada pasar nasional. Peningkatan produksi pertanian perlu didukung dengan melestarikan nilai sosial budaya yang mencintai pertanian. Oleh karena itu, misi ini memberi petunjuk bagaimana membangun kecintaan dan keterampilan masyarakat untuk mengembangkan budidaya pertanian, dan pengolahan hasil pertanian.

6. Boyolali kota susu, produsen daging dan hasil ternak/perikanan.

Misi keenam berorientasi pada meningkatnya produksi ternak dan ikan serta pengolahan hasilnya untuk berkontribusi pada pasar nasional. Misi ini untuk mencapai kondisi sejahtera, yang diukur dari peningkatan produktivitas susu, daging, perikanan, dan kesejahteraan peternak serta pembudidaya ikan. Upaya integratif pelaksanaan misi ini antara lain melalui pelayanan kesehatan ternak dan ikan, serta pengembangan bibit unggul.

7. Boyolali lebih maju dan berteknologi.

Misi ketujuh untuk meningkatkan popularitas daya tarik produk dan potensi daerah Boyolali dan meningkatnya layanan pemerintah yang dapat dioperasikan dengan teknologi informasi. Upaya percepatan pelaksanaan misi melalui penciptaan citra kota dan aplikasi *e-government* untuk pelayanan publik dan keterbukaan informasi penyelenggaraan urusan pemerintahan, sehingga Kabupaten Boyolali lebih dikenal dengan citra positifnya, nyaman disinggahi, nyaman untuk mencari rejeki, nyaman untuk berkolaborasi, dan nyaman untuk berkreasi dan berekreasi. Prioritas daerah andalan dari misi ini kurun 2016-2021 adalah terbangunnya Kabupaten Cerdas (*Smart City*). Kabupaten Cerdas (*Smart City*) terwujud dalam kemudahan koneksitas informasi dan komunikasi berbasis teknologi informasi, dan dilakukan dalam dunia usaha, sistem penyelenggaraan pelayanan publik, mekanisme partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, kontrol, maupun komplain, dan bidang lain pendukung nilai daya saing daerah.

### C. Arah Kebijakan Umum.

Dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Boyolali: "Pro Investasi Mewujudkan Boyolali Yang Maju dan Lebih Sejahtera", dirumuskan 7 (tujuh) misi sebagai pemandu arah kebijakan. Fokus ketujuh misi tersebut memberi petunjuk agenda utama arah pembangunan 2016-2021 yaitu:

Agenda *pertama*, pembangunan tata kelola Pemerintah dan pelayanan publik yang berintegritas, responsif, dan akuntabel. Agenda *kedua*, pembangunan infrastruktur dan ekonomi produktif berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Agenda *ketiga*, pembangunan sosial budaya masyarakat yang maju dan sejahtera. Dalam rangka mencapai visi masyarakat maju dan lebih sejahtera, dalam 5 (lima) tahun ke depan Kabupaten Boyolali mencanangkan program unggulan pembangunan, yakni:

- a. Boyolali Kabupaten Air, melalui program pembangunan embung untuk mewujudkan Boyolali sebagai kabupaten yang mewariskan mata air kepada generasi yang akan datang;
- b. Boyolali Kabupaten Cerdas (*Smart City*), melalui upaya antara lain:
  - 1) Pengembangan *e-governance*, ada partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan;
  - 2) Pengembangan jaringan IT, pengembangan sistem informasi manajemen berbasis IT;
  - 3) Pengembangan kewirausahaan, pengembangan usaha secara online;
  - 4) Pengelolaan lingkungan berbasis IT, pengelolaan SDA berbasis IT, pengembangan sumber energi terbarukan;
  - 5) Pendidikan dan pengembangan SDM yang melek teknologi, dukungan penelitian, pengembangan karakter sosial budaya masyarakat;
  - 6) Kemudahan akses terhadap layanan pendidikan, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, pengembangan peran media, kemudahan akses terhadap jaminan keamanan;
- c. Boyolali Kabupaten Hijau, yaitu Kabupaten yang berketahanan menghadapi perubahan iklim dan antisipasi resiko bencana, serta pengembangan potensi ekonomi hijau, melalui upaya antara lain:
  - 1) Perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan yaitu perencanaan tata ruang yang berprinsip pada konsep pembangunan kota berkelanjutan. Perencanaan tata guna lahan dan tata bangunan yang ramah lingkungan serta penciptaan tata ruang yang atraktif dan estetik termasuk pengembangan agrowisata dan agropolitan.
  - 2) Pembangunan ruang terbuka hijau yang ideal, yang berguna dalam mengurangi polusi, menambah estetika kota, serta menciptakan iklim yang nyaman. Hal ini dapat diciptakan dengan perluasan dan pemeliharaan lahan taman, hutan kota, koridor hijau dan lain-lain;
  - 3) Konsumsi energi yang efisien yaitu pengurangan penggunaan energi melalui penghematan penggunaan serta peningkatan penggunaan energi terbarukan, seperti listrik tenaga surya, listrik tenaga angin, listrik dari emisi metana Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan sejenisnya.

- 4) Pengelolaan air yaitu penggunaan air yang hemat serta penciptaan air yang berkualitas, termasuk air baku penyediaan air siap minum, penggunaan dan pengolahan ulang air yang telah digunakan, serta penjagaan kualitas air yang tersimpan di dalam tanah;
- 5) Pengelolaan limbah yaitu pengelolaan sampah yang berprinsip pada *reduce* (pengurangan), *reuse* (penggunaan ulang) dan *recycle* (daur ulang). Selain itu, pengelolaan sampah hijau juga harus didukung oleh teknologi pengolahan dan pembuangan sampah yang ramah lingkungan;
- 6) Bangunan hemat energi yaitu struktur dan rancangan bangunan yang ramah lingkungan dan pembangunannya bersifat efisien, baik dalam rancangan, konstruksi, perawatan, renovasi bahkan dalam perubahan untuk mengurangi dampak negatif bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan dengan penggunaan energi, air, dan lain-lain yang efisien, menjaga kesehatan penghuni serta mampu mengurangi sampah, polusi dan kerusakan lingkungan;
- 7) Sistem transportasi berkelanjutan yaitu transportasi yang fokus pada pembangunan transportasi massal yang berkualitas, mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, penciptaan infrastruktur jalan yang mendukung perkembangan transportasi massal, mengurangi emisi kendaraan, serta menciptakan ruang jalan yang ramah bagi pejalan kaki dan pengguna sepeda;
- 8) Pelibatan secara aktif masyarakat sebagai “komunitas hijau” yaitu strategi pelibatan berbagai pemangku kepentingan untuk membangun masyarakat yang memiliki karakter dan kebiasaan yang ramah lingkungan termasuk dalam kebiasaan membuang sampah dan partisipasi masyarakat dalam program-program Kabupaten Hijau.

#### **D. Strategi Pembangunan Daerah**

Penetapan strategi dilakukan untuk menjawab bagaimana tahap-tahap pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dengan batas waktu tertentu. Sebuah strategi dapat dilakukan untuk menjawab lebih dari 1 (satu) sasaran pembangunan dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi pencapaian sasaran secara efektif, adapun strategi pembangunan jangka menengah Kabupaten Boyolali Tahun 2016–2021 sebagai berikut:

1. Misi 1: Boyolali Meneruskan Semangat Pro Investasi.
  - a. Penyediaan regulasi daerah ramah investasi;
  - b. Melanjutkan Reformasi sistem pelayanan perijinan ramah investasi;
  - c. Penegakan Regulasi pengembangan bisnis/usaha ramah lingkungan;
  - d. Peningkatan RTH; dan
  - e. Menyelaraskan tumbuhnya investasi pada pengembangan produk unggulan daerah yang berwawasan lingkungan.
2. Misi 2: Boyolali Membangun Untuk Untuk Lebih Maju Dan Berkelanjutan.
  - a. Pengembangan kerjasama multi pihak untuk pembangunan infrastruktur, termasuk partisipasi masyarakat;
  - b. Pengembangan infrastruktur yang mengungkit pencapaian daya saing ekonomi,

- Kabupaten Hijau, Kabupaten Cerdas (*Smart City*); dan
- c. Pengembangan infrastruktur berdasarkan rasio kebutuhan pelayanan publik.
3. Misi 3: Boyolali Bersih, Berintegritas, Sejahtera.
    - a. Peningkatan kualitas perencanaan, tata laksana penganggaran, pengelolaan keuangan daerah dan sinergitas sistem informasi daerah dengan sistem informasi pemeriksaan serta peningkatan kapasitas pemeriksa/auditor;
    - b. Pengaturan struktur organisasi pemerintah beserta infrastruktur pendukungnya sesuai rasionalitas tuntutan kebutuhan berdasarkan regulasi yang berlaku;
    - c. Optimalisasi kemandirian pelayanan masyarakat;
    - d. Pengembangan pelayanan publik berbasis teknologi informasi;
    - e. Penyediaan ruang monitoring, evaluasi, dan komplain;
    - f. Peningkatan upaya pemeliharaan keamanan, ketertiban, dan perlindungan masyarakat; dan
    - g. Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
  4. Misi 4: Boyolali Sehat, Produktif, Berdaya Saing.
    - a. Peningkatan produktivitas UMK, kualitas produk dan jangkauan pemasarannya;
    - b. Peningkatan kemampuan berusaha bagi perempuan;
    - c. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan;
    - d. Pemerataan infrastruktur kesehatan;
    - e. Peningkatan kesadaran masyarakat promosi dan preventif kesehatan;
    - f. Meningkatkan aksesibilitas pendidikan anak usia dini, dasar dan masyarakat serta peningkatan kualitas manajemen pelayanannya;
    - g. Pemerataan infrastruktur pendidikan formal dan non formal;
    - h. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan;
    - i. Pengembangan produktivitas dan kualitas hasil sektor industri pertanian; peternakan, perikanan untuk meningkatkan daya saing daerah;
    - j. Meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung perdagangan; dan
    - k. Mengembangkan sistem perdagangan untuk meningkatkan daya saing daerah.
  5. Misi 5: Boyolali Lumbung Padi dan Pangan Nasional.
    - a. Peningkatan produksi pertanian dan pemasaran hasil; dan
    - b. Pengembangan teknologi untuk peningkatan nilai tambah hasil pertanian.
  6. Misi 6: Boyolali Kota Susu, Produsen Daging dan Hasil Ternak/Perikanan.
    - a. Pengembangan kebijakan daerah yang kondusif bagi peningkatan produksi peternakan/perikanan dan pemasaran hasil produk pertanian/peternakan/perikanan; dan
    - b. Pengembangan teknologi untuk peningkatan nilai tambah hasil peternakan/perikanan.
  7. Misi 7: Boyolali Lebih Maju Dan Berteknologi.
    - a. Pemenuhan kebutuhan infrastruktur pengembangan *e-governance*;
    - b. Peningkatan ketrampilan aparat memberikan pelayanan berbasis teknologi (*Smart City*); dan
    - c. Mendorong masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah memasarkan citra dari wisata dan budaya Kabupaten Boyolali (*branding*).

## **E. Sasaran dan Prioritas Pembangunan Daerah Tahun 2018.**

Prioritas dan fokus sasaran pembangunan Perubahan RKPD 2018 meliputi penyelenggaraan pembangunan Tahun 2018 yang diarahkan untuk membangun iklim yang semakin kondusif bagi penambahan dan perluasan investasi. Komitmen Pemerintah Kabupaten Boyolali mengarahkan penggunaan investasi untuk mengembangkan diri sebagai Kabupaten hijau Kabupaten Air, dan Kabupaten Cerdas (*Smart City*). Komitmen tersebut perlu dukungan payung hukum regulasi daerah yang bersifat fokus alokasi anggaran. Kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat menjadi daya dukung masuknya investor. Selain fokus tahun kedua, agenda pembangunan juga tetap menangani urusan rutin dan pelayanan publik yang terus menerus berlangsung. Jadi program prioritas tahun 2018 adalah yang mendukung :

1. Peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian, peternakan/perikanan, dan pemasaran hasil produksinya, serta pengembangan daya tarik destinasi dan jenis event pariwisata untuk mendukung prioritas pengembangan daya saing ekonomi, daya tarik wisata dan budaya, peningkatan kesejahteraan, penurunan kemiskinan dan keberlanjutan lingkungan hidup;
2. Pengaturan struktur organisasi pemerintah beserta infrastruktur pendukungnya sesuai rasionalitas tuntutan kebutuhan untuk mendukung prioritas Program Tata Kelola Pemerintahan yang berintegritas, dan program pemenuhan rasio kecukupan sarana prasarana pemerintahan menuju penyelenggaraan pelayanan publik yang responsif dan akuntabel;
3. Pemenuhan kebutuhan infrastruktur *e-governance*, peningkatan keterampilan aparat dan penguatan kapasitas masyarakat mengoperasikan pelayanan berbasis teknologi; untuk mendukung prioritas *Smart City*;
4. Peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur dasar dan penunjang mendukung prioritas Boyolali Kabupaten Air dan Boyolali Kabupaten Hijau, dan peningkatan pelayanan wajib dasar kesehatan dan pendidikan;
5. Implementasi regulasi daerah ramah investasi dan implementasi kerjasama pemerintah dengan swasta untuk peningkatan kapasitas pembangunan daerah untuk mendukung prioritas : (i) Boyolali Kabupaten Air; (ii) Boyolali Kabupaten Hijau; (iii) Boyolali Smart City; dan (IV) Peningkatan produktivitas dan daya saing masyarakat; dan
6. Penguatan ketertiban, keamanan dan kondusivitas wilayah.

Pada tahun 2018 arah kebijakan yang dikembangkan yaitu :

1. Reformasi Tata Kelola Pemerintahan yang ramah investasi dan berbasis teknologi informasi;
2. Pemenuhan dan Pemerataan akses infrastruktur;
3. Peningkatan layanan publik yang responsif dan akuntabel;
4. Peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang pro kesejahteraan rakyat;
5. Peningkatan kondusivitas wilayah dan kesejahteraan sosial;
6. Peningkatan kualitas layanan kesehatan;



7. Peningkatan kualitas layanan pendidikan;
8. Peningkatan daya saing perdagangan;
9. Peningkatan produksi dan industri berbasis pertanian; dan
10. Reformasi tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi dan kolaboratif.